

CERDAS MENGELOLA KEUANGAN

Fitri Hastuti, SE., M.Si., Ph.D
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Padjadjaran



FACTS



**GENERASI MUDA SEBAGAI
CRITICAL ECONOMIC
PLAYERS (1 DARI 2
PENDUDUK INDONESIA
ADALAH GENERASI MUDA,
145,4 JUTA JIWA (2020)).
BPS.GO.ID**



**TINGKAT LITERASI
KEUANGAN PENDUDUK
BERUSIA 26 – 35 TAHUN
ADALAH 48%
(SURVEI NASIONAL 2019)**



**LEBIH RENTAN SECARA
FINANSIAL.
MENGHABISKAN UANG
UNTUK KESENANGAN VS
MENABUNG/BERINVESTASI**



**MUDAH PERCAYA
AJAKAN INFLUENCER
TERPERDAYA UNTUK
BERINVESTASI ILEGAL**

Penduduk Indonesia

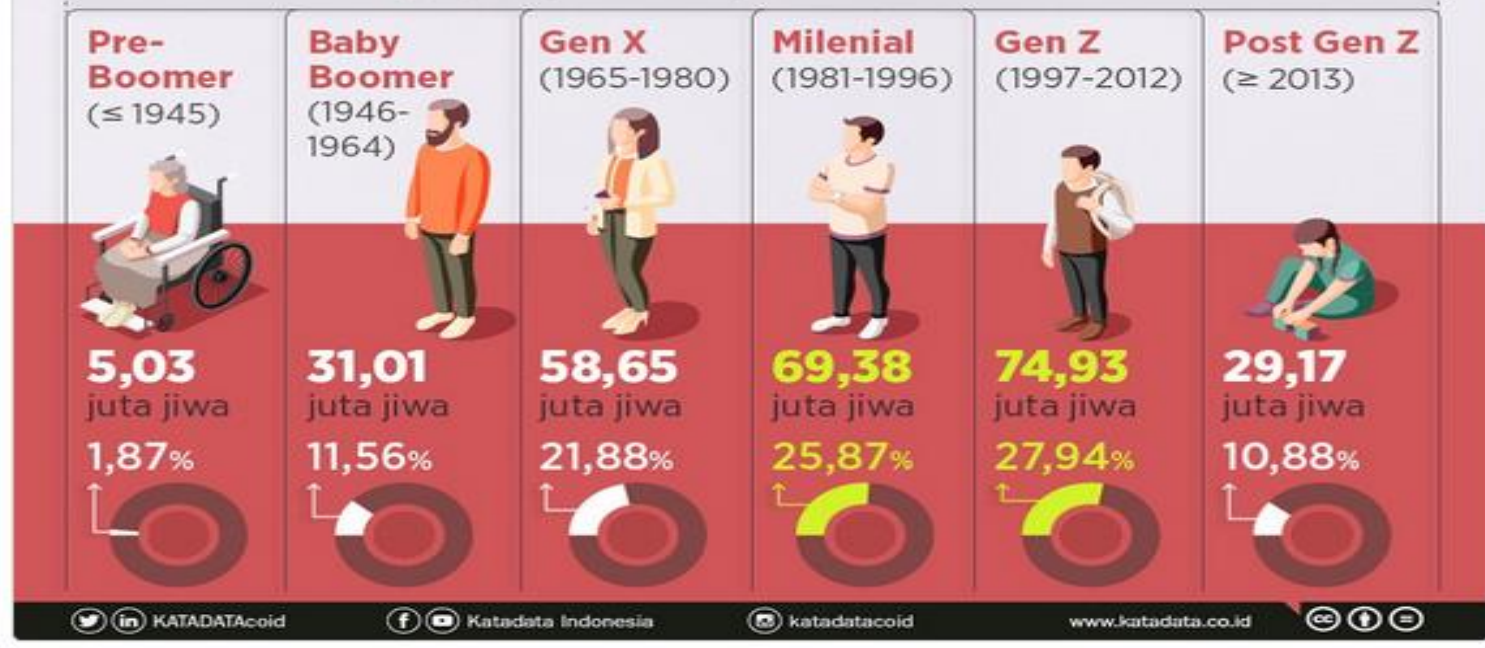
INDONESIA DIDOMINASI GEN Z DAN MILENIAL



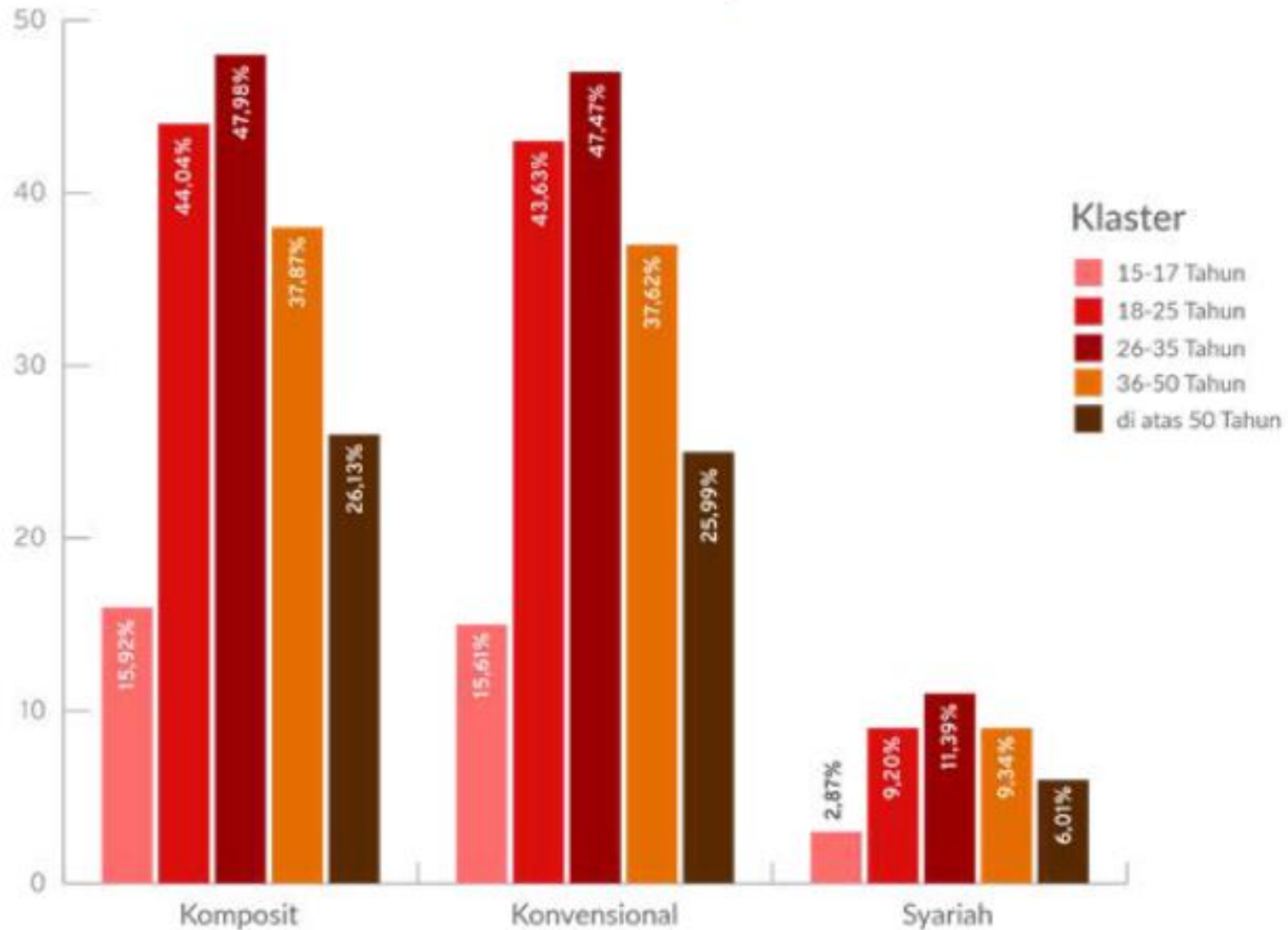
Sensus Penduduk 2020 mencatat total populasi Indonesia mencapai 270,2 juta jiwa, naik 32,6 juta jiwa dibandingkan 2010.

SUMBER: BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
NASKAH: DIMAS JAROT BAYU
DESAIN: PRETTY | GAMBAR: FREEPIK

270,2 juta jiwa total penduduk Indonesia 2020

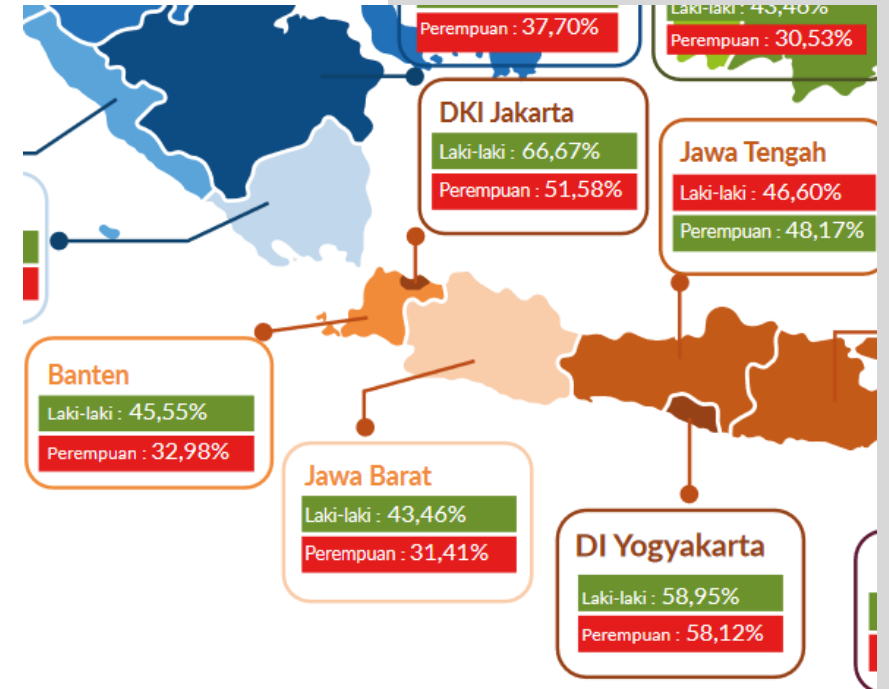
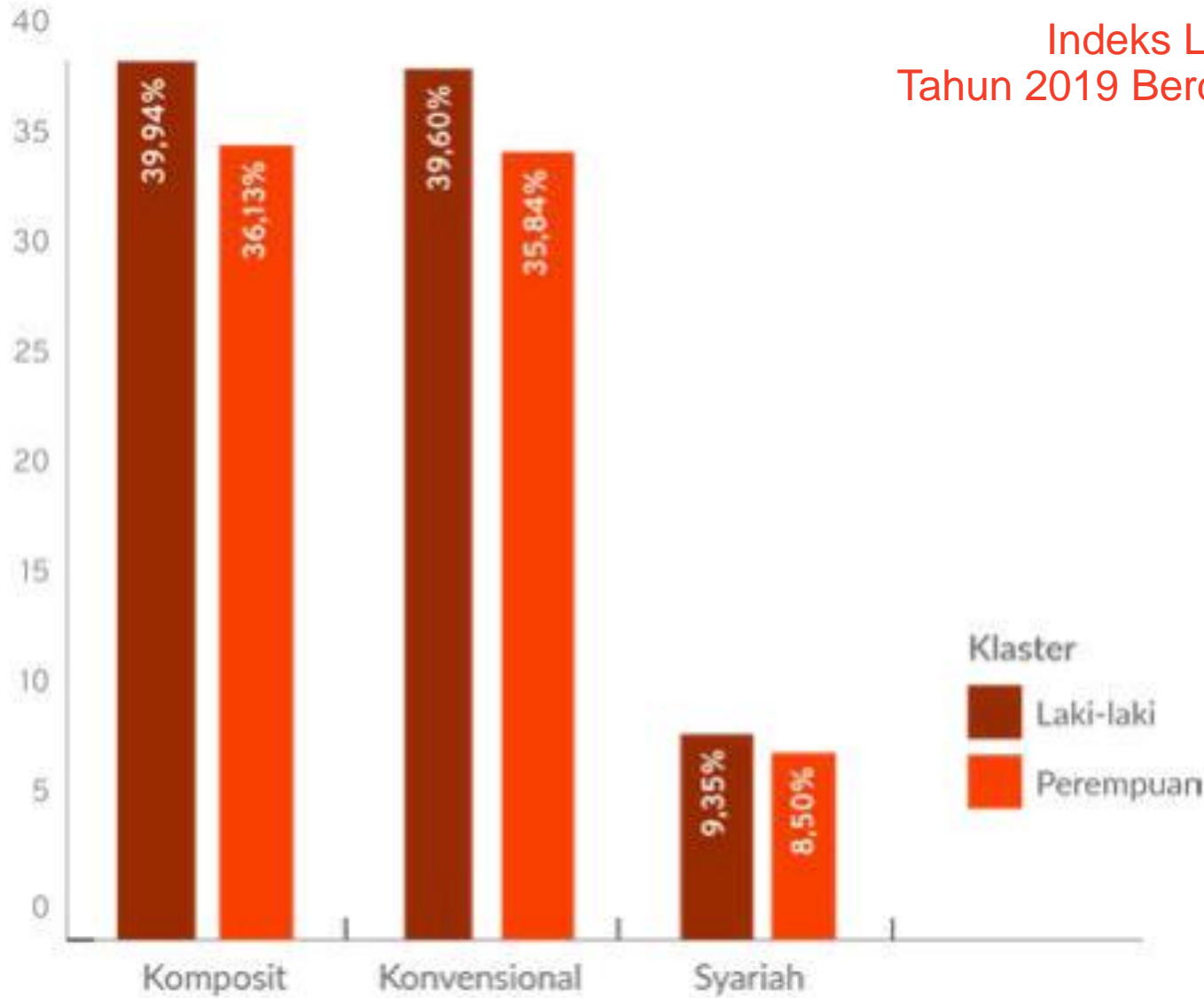


Persentase Literasi Keuangan Tahun 2019 Berdasarkan Usia

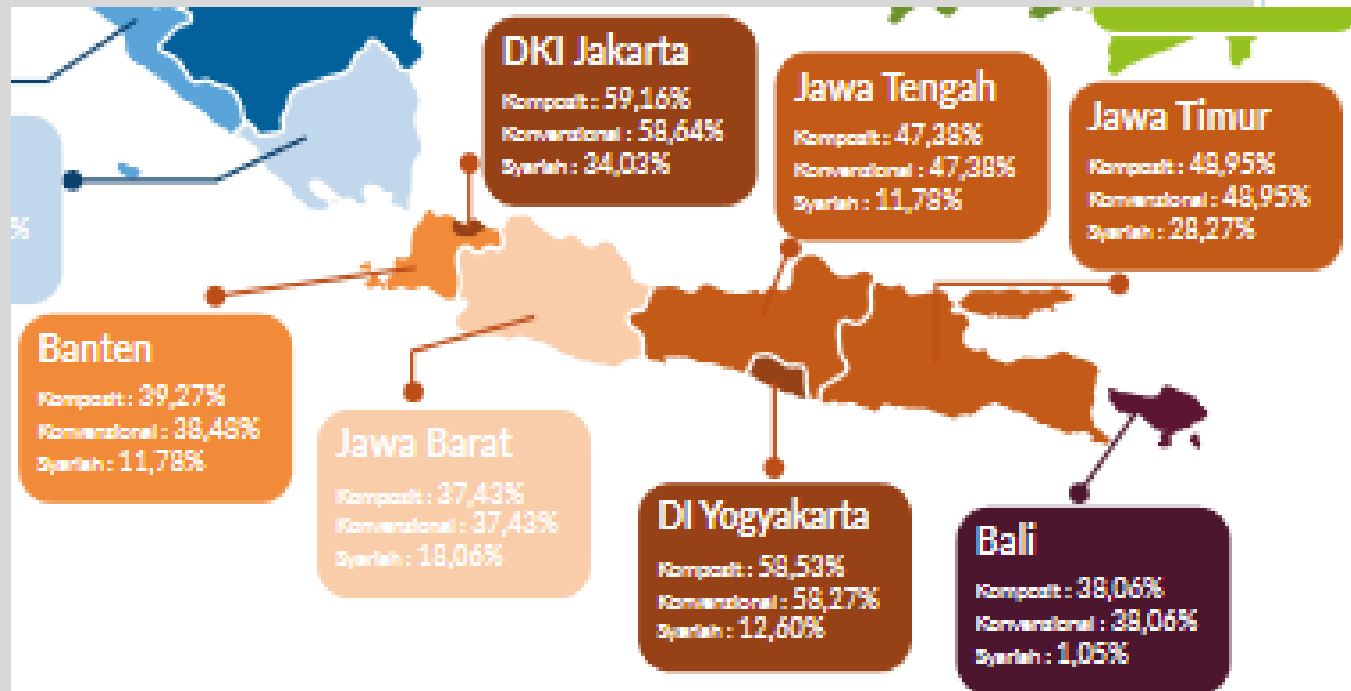


Literasi Keuangan: Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan

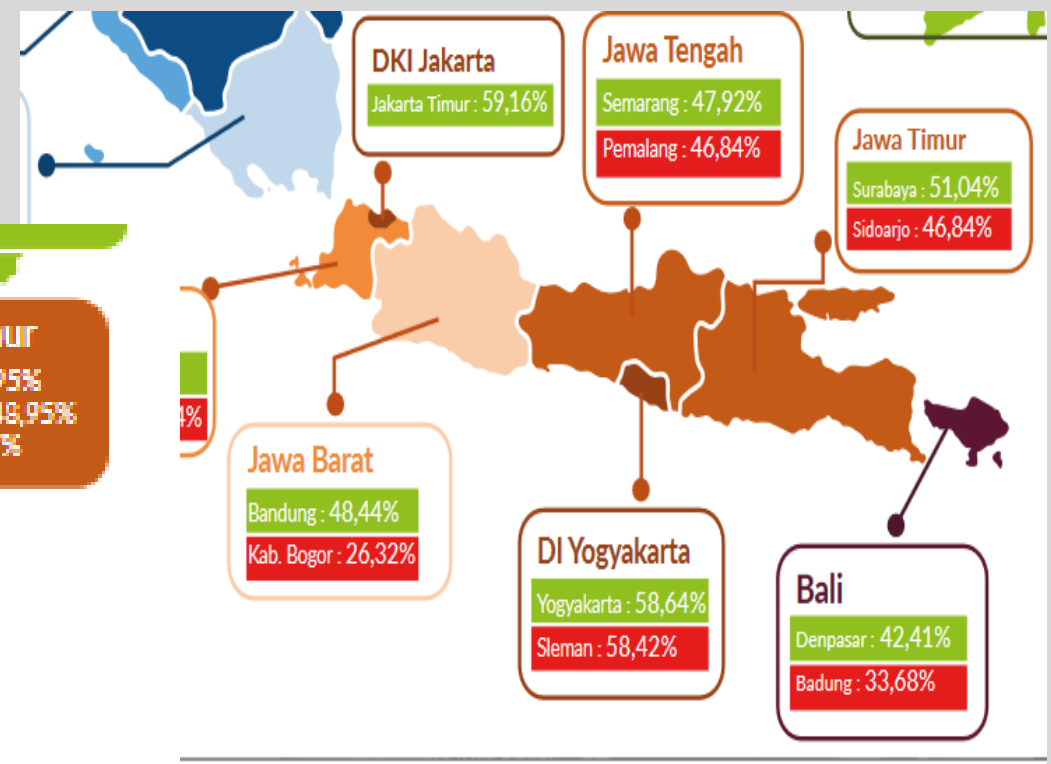
Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019 Berdasarkan Gender



Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019 per Provinsi



Rendah Tinggi



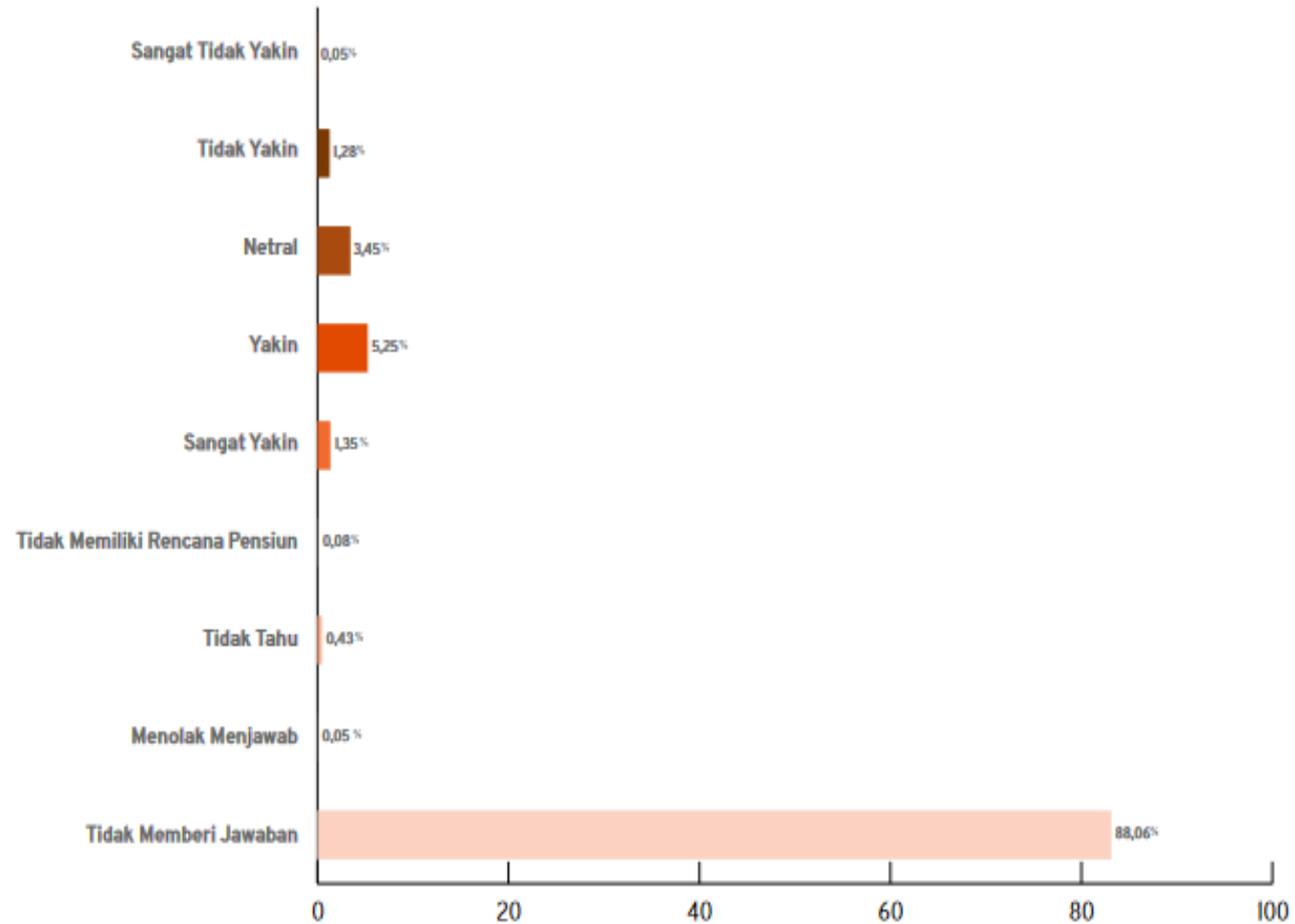
No	Provinsi	Popularitas Produk dan Layanan Jasa Keuangan				
		Produk I	Produk II	Produk III	Produk IV	Produk V
11	DKI Jakarta	Tabungan	BPJS Jaminan Kesehatan	Transfer atau pengiriman uang antar rekening bank	Tabungan <i>Wadiah</i> atau <i>Mudharabah</i>	Akun pembayaran via ponsel-tidak terhubung pada rekening bank (GoPay, OVO, LinkAja, dll)
12	Jawa Barat	Tabungan	BPJS Jaminan Kesehatan	Tabungan <i>Wadiah</i> atau <i>Mudharabah</i>	Transfer atau pengiriman uang antar rekening bank	Pembiayaan/ <i>Leasing</i> Mobil atau Motor
13	Jawa Tengah	Tabungan	BPJS Jaminan Kesehatan	Transfer atau pengiriman uang antar rekening bank	Tabungan <i>Wadiah</i> atau <i>Mudharabah</i>	Pinjaman dengan Gadai Barang/ <i>Rahn/Marhun Bih</i> (Perhiasan, Barang Elektronik, dll)
14	DI Yogyakarta	Tabungan	BPJS Jaminan Kesehatan	Transfer atau pengiriman uang antar rekening bank	Tabungan <i>Wadiah</i> atau <i>Mudharabah</i>	Pinjaman dengan Gadai Barang / <i>Rahn/Marhun Bih</i> (Perhiasan, Barang Elektronik, dll)
15	Jawa Timur	Tabungan	BPJS Jaminan Kesehatan	Transfer atau pengiriman uang antar rekening bank	Tabungan <i>Wadiah</i> atau <i>Mudharabah</i>	Pinjaman dengan Gadai Barang / <i>Rahn/Marhun Bih</i> (Perhiasan, Barang Elektronik, dll)

1	Bank	Komposit	99,07%
		Konvensional	98,39%
		Syariah	67,20%
2	Perusahaan Asuransi	Komposit	58,74%
		Konvensional	58,19%
		Syariah	12,93%
3	Dana Pensiun	Komposit	24,71%
		Konvensional	23,72%
		Syariah	6,14%
4	Perusahaan Efek/Sekuritas		13,32%
5	Manajer Investasi		2,90%
6	Pasar Modal ¹		13,97%
7	Lembaga Pembiayaan ²	Komposit	43,07%
		Konvensional	41,97%
		Syariah	6,80%
8	Pergadaian	Komposit	56,67%
		Konvensional	54,29%
		Syariah	17,67%
9	Lembaga Keuangan Mikro	Komposit	14,52%
		Konvensional	13,07%
		Syariah	5,67%
10	Koperasi Lembaga Keuangan Mikro	Komposit	17,76%
		Konvensional	15,99%
		Syariah	5,14%

11	Bank Wakaf Mikro (BWM)		2,54%
12	BPJS Kesehatan		91,63%
13	BPJS Ketenagakerjaan		40,27%
14	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin)	Komposit	39,61%
		Konvensional	37,88%
		Syariah	10,16%
15	Pinjaman Online (Fintech Peer to Peer Lending)	Komposit	14,74%
		Konvensional	13,99%
		Syariah	3,00%
16	Urun Modal/Saham Online (Fintech Crowdfunding)	Komposit	2,12%
		Konvensional	1,87%
		Syariah	0,75%
17	Arisan		57,68%
18	Gadai Swasta (tidak diawasi OJK)	Komposit	12,86%
		Konvensional	12,86%
		Syariah	12,86%

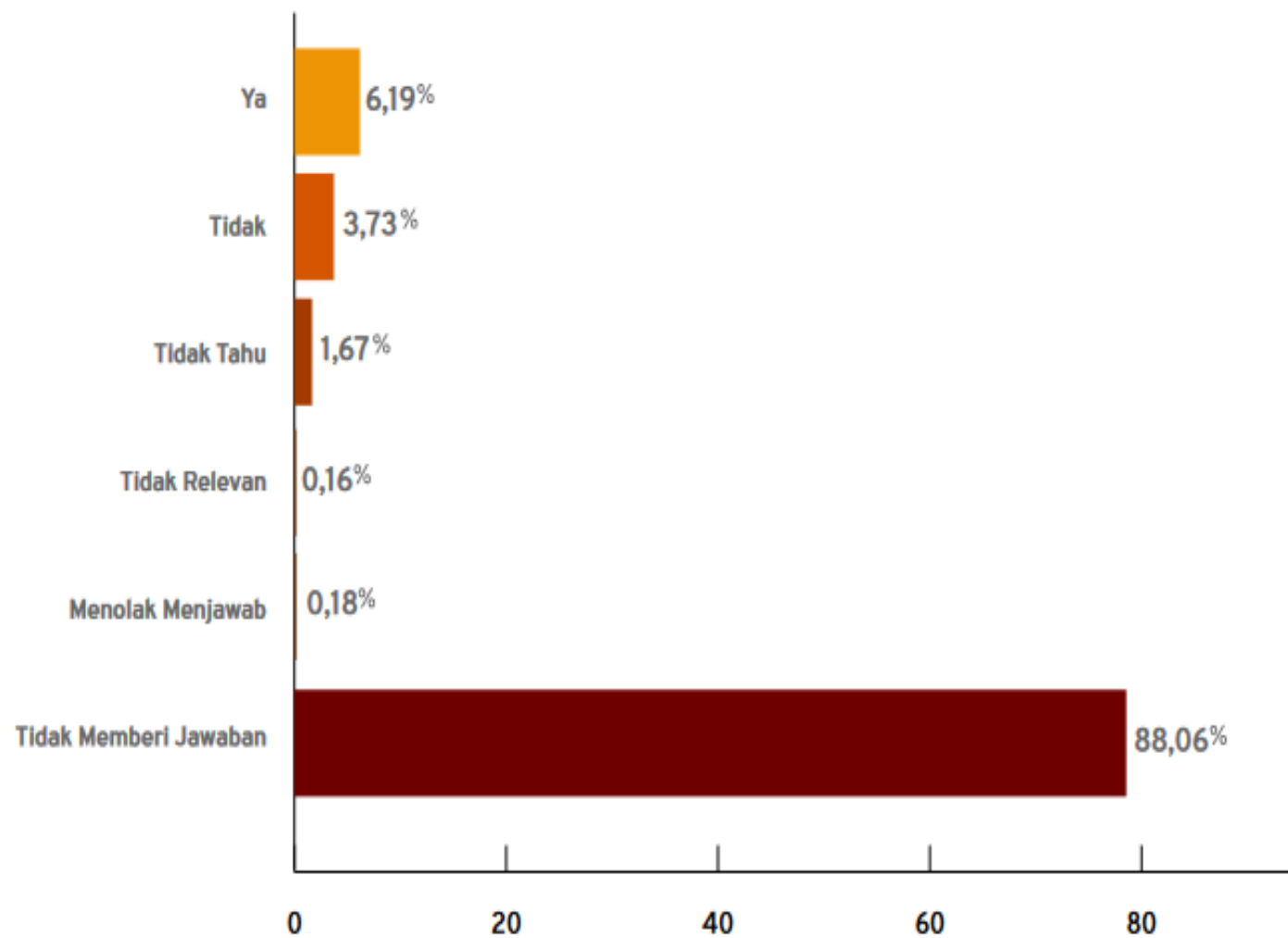
Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK)

Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Setelah Masa Pensiun/Hari Tua



*Persentase keyakinan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan setelah masa pensiun/hari tua merupakan perbandingan antara jumlah responden yang memilih jawaban keyakinan terhadap pengelolaan keuangan setelah masa pensiun/hari tua terhadap jumlah total responden

Ketahanan Keuangan Apabila Mengalami Pengeluaran Besar Secara Tiba-tiba Tanpa Mendapatkan Bantuan



*Persentase ketahanan keuangan apabila mengalami pengeluaran besar secara tiba-tiba merupakan perbandingan antara jumlah responden yang memilih jawaban ketahanan keuangan terhadap jumlah total responden.

THE 2022 P-FIN INDEX

GFLEC
GLOBAL FINANCIAL LITERACY
EXCELLENCE CENTER

10
YEARS

TIAA Institute

People with a very low level of financial literacy are:
(compared to those with a very high level)

6x MORE
LIKELY

to have difficulty making ends meet



3x MORE
LIKELY

to be unable to cope with
a \$2,000 financial shock

3x MORE
LIKELY

to be debt constrained



4x MORE
LIKELY

to spend more than 10 hours a week
on issues related to personal finances

Source: TIAA Institute-GFLEC Personal Finance Index (2022).

<https://gflec.org/initiatives/personal-finance-index/>

1 in 10 with very low financial literacy is very satisfied with their financial situation



40% with very low financial literacy typically find it hard to make ends meet

Dampak dari Financial Literacy yang Rendah

- Mengambil Keputusan Pengeluaran Buruk; Tidak Mampu Menghindari Penggunaan Alternatif Layanan Keuangan yang Mahal

- Kurangnya persiapan jangka panjang;

- Kekurangan Dana Darurat

- Menumpuk beban utang yang tidak berkelanjutan

- Performa Kredit Buruk

- Tidak Siap Menghadapi Krisis Keuangan

- Rendahnya Kepemilikan Aset

Tren Yang Dilakukan Milenial dalam Mengatur Keuangan Pribadi

- **Memiliki pengetahuan keuangan yang tidak memadai**
 - Ketika diuji pada konsep keuangan, hanya 24% yang menunjukkan pengetahuan keuangan dasar.
- **Tidak senang dengan situasi keuangan mereka saat ini**
 - Pada skala kepuasan 1-10, 34% merasa sangat tidak puas.
- **Rapuh secara finansial**
 - Hampir 30% dari Generasi Muda melakukan penarikan pada rekening giro yang terlalu banyak.
- **Sebagai pengguna Layanan Keuangan Alternatif (AFS – Alternative Financial Services)**
 - Dalam lima tahun terakhir, 42% Generasi Muda menggunakan layanan pinjaman gaji, pegadaian, pinjaman kepemilikan mobil, dan fasilitas pinjaman kepemilikan suatu produk.
- **Jarang mencari bantuan keuangan profesional**
 - Dengan pengetahuan yang tidak memadai, hanya 27% Generasi Muda yang mencari nasihat keuangan profesional terutama tentang tabungan dan investasi.

Millennials & Financial Literacy — The Struggle with Personal Finance (2019).

<https://medium.com/frugal-athlete/millennials-financial-literacy-the-struggle-with-personal-finance-ab1b5f7316be#:~:text=Among%20the%20overall%20population%2C%20Millennials%20are%20the%20age,concepts%20around%20numeracy%20and%20mortgages%2C%20Millennials%20scored%20better.>

20overall%20population%2C%20Millennials%20are%20the%20age,concepts%20around%20numeracy%20and%20mortgages%2C%20Millennials%20scored%20better.

Bagaimana Generasi Muda Mengatur Keuangan Pribadi

- **Hindari membeli barang karena dasar “Keinginan” bukan “Kebutuhan”.**
 - Mengindari prinsip “*You only live once*” yang hanya akan membuat gaya hidup serta biaya pergaulan semakin meningkat
- **Prinsip berutang.**
 - Berhutang untuk sesuatu yang produktif
 - Hindari hal-hal konsumtif seperti ajakan *hangout* yang terlalu sering, terutama untuk hal-hal yang belum terlalu dibutuhkan dan bukan termasuk tujuan keuangan.
 - Sebelum membeli sesuatu, periksa dulu kondisi keuangan.
 - Memanfaatkan aplikasi di *gadget* untuk mengetahui berbagai promo diskon.
 - Menggunakan aplikasi pengelola keuangan untuk mengontrol dan mengevaluasi pengeluaran setiap bulannya (Rating, Jumlah Review).
- **Saat gaji masuk ke rekening, usahakan membuat rencana keuangan sesuai skala prioritas.**
 - Rumus 40-30-20-10 dalam rencana keuangan.
 - 40% adalah anggaran untuk keperluan sehari-hari,
 - **30% untuk kebutuhan utang,**
 - 20% untuk investasi dan tabungan,
 - 10% untuk keperluan sosial.
 - Tabungan, investasi, asuransi kesehatan, dan jaminan pensiun merupakan empat hal wajib yang harus masuk ke dalam rencana keuangan jangka panjang.
- **Dana darurat**

GENERASI Z CERDAS KEUANGAN

- Generasi Z identik dengan kemajuan teknologi beserta segala kemudahan yang ada.
- Generasi Z lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan.
- Generasi Z menjadi generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, sehingga akan lebih mudah untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan.
- Untuk berinvestasi, Generasi Z cukup mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di *gadget* mereka.

- Tapi...
 - Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat kaum muda merasa sulit untuk mengatur keuangan.
 - Sebagian kaum muda masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas.

GENERASI Z CERDAS KEUANGAN

- Keberhasilan mengelola keuangan ditentukan oleh kedisiplinan untuk menjaga konsistensi gaya hidup hemat dan cerdas.
 - **Hidup hemat** adalah mampu untuk **mengutamakan kebutuhan** di atas keinginan serta mengatur pemenuhan kebutuhan dengan hal-hal berkualitas **secara efisien**.
 - **Hidup hemat** bukan berarti menekan pengeluaran sehingga tidak memperhatikan kualitas, tetapi mengatur **pengeluaran sesuai kebutuhan** dan **seimbang dengan penghasilan**.
- Agar berhasil dalam mengelola keuangan, maka kalian perlu menentukan tujuan supaya bisa lebih fokus dalam merencanakan keuangan.
 1. Apa **tujuan** keuangan jangka pendek dan jangka panjang?
 2. Berapa **besar** dana yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut?
 3. Tentukan **deadline** agar bisa memantau progress pengelolaan keuangan tersebut.

Strateginya?

1. Create a Budget

- Berapa banyak uang yang Anda terima, bandingkan dengan jumlah yang dibelanjakan di lembar Excel, di atas kertas, atau dengan aplikasi penganggaran.
- Anggaran mencakup:
 - Pendapatan (gaji, investasi, tunjangan),
 - Pengeluaran Tetap (pembayaran sewa utilitas, pembayaran pinjaman),
 - Pengeluaran Discretionary (nonessentials seperti makan di luar, belanja, dan perjalanan)
 - Tabungan

2. Pay Yourself First

- Strategi penganggaran terbalik untuk membentuk tabungan.
 - Tentukan tujuan tabungan (misalnya, uang muka rumah),
 - Berapa banyak kontribusi setiap bulan,
 - Sisihkan sejumlah itu sebelum membagi sisa pengeluaran.

Strateginya?

3. Bayar Tagihan Segera

- Pantau tagihan bulanan, pastikan pembayaran selalu tiba tepat waktu.
- Memanfaatkan debit otomatis dari rekening giro/tabungan.

4. Kelola Utang

- Gunakan anggaran untuk menghindari utang dengan mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pembayaran.
- Kembangkan rencana pengurangan hutang, seperti membayar pinjaman dengan tingkat bunga tertinggi terlebih dahulu.
- Jika hutang berlebihan, hubungi pemberi pinjaman untuk menegosiasikan kembali pembayaran, atau menggabungkan pinjaman.

Strateginya?

5. Berinvestasi di Masa Depan

- Mendaftar dan berkontribusi untuk mengikuti Tabungan Pensiun
- Membuat portofolio investasi saham, pendapatan tetap, dan komoditas yang terdiversifikasi.
- Jika perlu, carilah nasihat keuangan dari penasihat profesional untuk membantu menentukan berapa banyak uang yang Anda perlukan untuk pensiun dengan nyaman dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan.

Kapan Kita Membutuhkan Produk Pasar Modal?

- Dengan hanya mengandalkan menabung, hasil perkembangannya tidak sebaik kenaikan harga barang akibat **inflasi**.
- Berinvestasi di **produk pasar modal** (saham, obligasi dan reksa dana) menunjukkan hasil yang lebih baik daripada deposito.
- Meski demikian, karena mengandung **risiko**, maka hasil investasi sebaiknya dilakukan dalam jangka panjang karena harga saham, obligasi dan reksa dana akan selalu naik.
- Berinvestasi dalam **jangka panjang** adalah salah satu cara untuk meminimalkan tingkat risiko selain melakukan diversifikasi dengan berinvestasi pada **beberapa instrumen** sekaligus.
- Kesimpulannya, waktu terbaik untuk melakukan **investasi** adalah sekarang, **sedini mungkin**.



Profil Investor Pasar Modal

- Produk pasar modal bukan merupakan produk yang sesuai untuk semua orang.
- Meski ada jasa pengelolaan profesional melalui Manajer Investasi, tetap dibutuhkan pemahaman agar calon investor siap menghadapi risiko dan gejolak di pasar modal.

- 1 Memiliki tujuan keuangan yang jelas yang akan dicapai melalui instrumen investasi.
- 2 Memiliki kelengkapan dokumen yaitu KTP, NPWP, Tabungan.
- 3 Sehat secara keuangan dengan ciri-ciri:
 - a. Pendapatan > pengeluaran.
 - b. Tidak memiliki utang konsumtif (kartu kredit, KTA).
 - c. Dana darurat 3-6 kali pengeluaran.
 - d. Cicilan produktif maksimal 30% dari pendapatan bulanan.
- 4 Berinvestasi menggunakan modal sendiri.

Modus Investasi Ilegal

- Menjanjikan keuntungan besar, bonus barang mewah dan/atau perjalanan ke luar negeri.
- Tidak ada izin usaha, tidak jelas domisili usaha, penawaran melalui online.
- Sifat "Member Get Member"
- Memberi kesan seolah-olah bebas risiko
- Menggunakan Public Figure, Pejabat, Tokoh Agama, Penegak Hukum atau Orang Terkenal
- Mengaitkan antara investasi/charity/bahkan ibadah
- Memberi kesan seolah-olah dijamin atau berafiliasi dengan perusahaan besar/multinasional

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>



Menghindari Investasi Ilegal

- Pastikan ijin usaha dari OJK, BKPM, atau Bappebti
- Jangan tergiur dengan janji keuntungan yang tidak wajar
- Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) bukan izin untuk melakukan penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi
- Laporkan jika terdapat penghimpunan dana dan pengelolaan investasi yang mencurigakan.



Fintech Lending/ Pinjaman Online

- Selama 2018 hingga 2019 OJK bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Satgas Waspada Investasi (SWI) telah **memblokir** 1.350 entitas fintech yang beroperasi secara ilegal.
- Fintech lending (fintech peer-to-peer (P2P) lending): layanan jasa keuangan yang berfokus pada transaksi pinjam-meminjam berbasis teknologi informasi.
- Sebelum melakukan pengajuan pinjaman, sebaiknya **selalu dibaca syarat dan ketentuan** perjanjian yang disepakati.
- Sebaiknya pinjaman dilakukan pada fintech lending yang **terdaftar dan berizin** OJK yang telah melalui proses pemeriksaan SOP keamanan penggunaan yang ketat sesuai dengan standar yang ditetapkan dan diberlakukan.

Fintech Lending / Pinjaman Online

ILEGAL vs LEGAL

Bunga & Denda

- Fintech Lending ilegal mengenakan biaya dan denda yang sangat besar dan tidak transparan.
- Sementara fintech legal yang terdaftar atau berizin OJK mewajibkan keterbukaan informasi mengenai bunga dan denda maksimal yang dapat dikenakan kepada pengguna.

Cara Penagihan

- Fintech lending ilegal melakukan penagihan secara kasar, mengancam, dan tidak manusiawi, juga bertentangan dengan hukum.
- Sedangkan pada fintech lending legal para penagihnya telah tersertifikasi yang dilakukan oleh AFPI (Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia).

Syarat Pinjam Meminjam

- Syarat pinjaman pada fintech lending ilegal cenderung sangat mudah cair dan menggiurkan, juga sering kali tidak menanyakan alasan peminjaman.
- Sementara pada fintech lending legal yang terdaftar di OJK diperlukan informasi detail mengenai tujuan peminjaman dan mengharuskan pencantuman dokumen terkait peminjaman.

Akses Data Pribadi

- Aplikasi fintech lending ilegal akan meminta akses seluruh data pribadi yang ada di dalam ponsel pengguna. Ini berpotensi disalahgunakan dalam melakukan penagihan.
- Sementara pada fintech lending legal yang terdaftar atau berizin OJK hanya mengizinkan akses kamera, microphone, dan lokasi pada handphone pengguna.



CERDAS

MENGELOLA KEUANGAN

DARI SEKARANG

fitri.hastuti@unpad.ac.id